

**PENGARUH METODE *READING ALOUD* (MEMBACA NYARING)
TERHADAP KEMAMPUAN MELAFALKAN PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II
SD NEGERI NO.54 BINAMUNGAN
KABUPATEN BANTAENG**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
NUR AFNI MAGFIRAH
10540 8670 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

**PENGARUH METODE *READING ALOUD* (MEMBACA NYARING)
TERHADAP KEMAMPUAN MELAFALKAN PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II SDN 54 BINAMUNGAN
KABUPATEN BANTAENG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Nama : **NUR AFNI MAGFIRAH**
Nim : 10540 8670 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Pengaruh Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)
Terhadap Kemampuan Melafalkan Pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri No.54
Binamungan Kabupaten Bantaeng**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

NUR AFNI MAGFIRAH
10540 867013

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan dan ketulusan hati, ku persembahkan karya ini untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, bapak dan ibu ku Drs.H. Mukhtar Azir dan Hj. Sitti Nurhayati, S.sos atas segala limpahan doa restu dan kasih sayang yang tercurah untuk saya.
- ❖ Saudaraku Nur Rezkawati, S.P dan Nur Fadli yang selalu memberi semangat.
- ❖ Keluarga besar Abdul Wahid kaluku yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan pendidikanku.
- ❖ Sahabatku Siska Yuliska, Nurfurqani, Astika, Alfirah Suryaningsi, Dwi Handika, Sri Sulfiana, ST. Nur Fadilah, Sri Rahayu yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada saya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
- ❖ Teman-temanku PGSD 13H yang selalu menemani perjuangan selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar.
- ❖ Almamaterku PGSD universitas Muhammadiyah Makassar.





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NUR AFNI MAGFIRAH**

Nim : 10540 8670 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul skripsi : **Pengaruh Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)
Terhadap Kemampuan Melafalkan Pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri No.54
Binamungan Kabupaten Bantaeng.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat penuh dengan kesadaran.

Makassar, Agustus 2017
Yang membuat perjanjian

NUR AFNI MAGFIRAH
10540 867013



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NUR AFNI MAGFIRAH**
 NIM : 10540 8670 13
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar

Dengan Judul : **Pengaruh Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)
 terhadap Kemampuan Memafalkan pada Mata Pelajaran
 Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 54 Binamungan
 Kabupaten Bantaeng**

Setelah diperiksa dan dinilai, skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

(Signature)
 Pembimbing I

(Signature)
 Pembimbing II

Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Pd.

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Universitas Muhammadiyah Makassar
(Signature)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 9376

Ketua Prodi PGSD
(Signature)
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
 NBM. 970 635



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUR AFNI MAGFIRAH, NIM 10540 8670 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

19 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, 08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. **Pengawas Umum :** Dr. ~~Erwin Akid~~ **Erwin Akid, S.Pd., M.M.** (.....)
2. **Ketua :** Erwin Akid, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. **Sekretaris :** Dr. K. ~~Amalia~~ **Amalia, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. **Dosen Penguji :**
 1. Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum. (.....)
 2. Dr. ~~Munirah~~ **Munirah, M.Pd.** (.....)
 3. ~~Amalia~~ **Amalia, S.Pd., M.Hum.** (.....)
 4. ~~Alien Bahri~~ **Alien Bahri, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Handwritten signatures and initials in purple and black ink, including the name 'Ghozal' at the top.

Disahkan Oleh :

Erwin Akid, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Kamaruddin dan Rosmini yang telah berjuang, berdo'a, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda dan tawanya, Kepada Dr.Hj.Andi Tenri Ampa,M.Hum, dan Sulfasyah, S.Pd., M.A.,Ph.D pembimbing I

dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak; Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, S.Pd., M.A.,Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri 54 Binmungan dan Ibu Nur Asiah, S.Pd. Selaku guru kelas disekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama

sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis



ABSTRAK

Nur Afni Magfirah.2017. *Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Kemampuan Melafalkan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 54 Binamungan Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata satu (PGSD S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Hj.Andi Tenri Ampa, selaku pembimbing I dan Sulfasyah. selaku pembimbing II.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh metode reading aloud (membaca nyaring) yang belum optimal sehingga kemampuan melafalkan siswa kelas II Sdn 54 Binamungan Kabupaten Bantaeng masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Kemampuan Melafalkan Bunyi-Bunyi Bahasa Indonesia pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 54 Binamungan Kabupaten Bantaeng tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berbentuk eksperimental semu menggunakan *One Group Pretest Posttest Design* yang hanya memiliki satu kelompok subjek dengan dua kondisi observasi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dan diberikan perlakuan menggunakan metode reading aloud (membaca nyaring). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu metode reading aloud (membaca nyaring) dan variabel terikat yaitu kemampuan melafalkan dalam belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 54 Binamungan Kabupaten Bantaeng. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 54 Binamungan Kabupaten Bantaeng dan sampel yaitu kelas II yang berjumlah 21 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menguji Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Kemampuan Melafalkan Bunyi-Bunyi Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan pada hasil belajar *Pre-test* yaitu hasil yang dicapai nilai rata-rata sebesar 59 dengan presentase ketuntasan sebesar 0% dan hasil belajar *Post-test* yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 75 dengan presentase ketuntasan sebesar 11%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) dapat meningkatkan kemampuan melafalkan bahasa Indonesia.

Kata kunci: Penggunaan metode reading aloud (membaca nyaring), kemampuan melafalkan

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halam Pembimbing.....	iii
Surat Perjanjian.....	iv
Surat Pernyataa.....	v
Halaman Moto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian pustaka.....	5
B. Kerangka fikir.....	20
C. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Desain Penelitian.....	24
C. Variabel Penelitian.....	26
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27

E. Populasi dan Sampel.....	28
F. Definisi Operasional Variabel.....	29
G. Instrumen Penelitian.....	29
H. Teknik Pengumpulan Data.....	30
I. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	43
B. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebanyakan sekolah dasar kelas II masih kurang mengetahui tentang pelafalan bunyi-bunyi bahasa khususnya intonasi, lafal, tekanan dan jeda. Maka dari itu kita sebagai guru atau calon guru harus memperhatikan siswa kita dalam pelafalan bunyi-bunyi bahasa, agar siswa mengetahui apa yang dimaksud intonasi, lafal, tekanan dan jeda.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat ketrampilan yang meliputi ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat ketrampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain, seperti dalam ketrampilan membaca maka berkaitan dengan ketrampilan berbicara dan mendengarkan. Dari keterkaitan antara satu ketrampilan dengan ketrampilan yang lain maka dibutuhkan kesesuaian penggunaan simbol dan pemilihan kata yang tepat dalam menulis agar pembaca dapat dengan mudah membaca menggunakan intonasi yang tepat agar pendengar menerima informasi dengan benar.

Membaca dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibaca. Membaca dalam hati biasanya dilakukan dalam kegiatan membaca teliti, membaca pemahaman, membaca ide, membaca kritis, membaca sekilas dan membaca cepat. Sedangkan membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis. Ketepatan lafal dan intonasi dalam membaca mempengaruhi

pendengar dalam menerima maksud dari bacaan yang dibaca. Seperti dalam membaca suatu membaca teks cerita jika lafal dan intonasi digunakan dengan tepat maka pendengar dengan mudah menerima maksud dan tujuan dari membaca teks cerita yang dibaca.

Strategi yang dapat digunakan dalam membaca nyaring suatu teks cerita salah satunya dengan menggunakan Metode *Reading aloud* (Membaca Nyaring). Dimana dalam Metode *Reading aloud* (Membaca Nyaring) dimulai dengan guru memberikan contoh cara membaca suatu membaca teks cerita dengan intonasi dan lafal yang tepat, sementara siswa mendengarkan dengan seksama dengan tujuan siswa dapat mempraktikkan membaca suatu membaca teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat suatu membaca teks cerita seperti yang dicontohkan oleh guru. Membaca suatu membaca teks cerita membutuhkan pemilihan intonasi dan lafal yang tepat karena ketepatan pemilihan intonasi dan lafal mempengaruhi pendengar untuk menerima dan menerjemahkan maksud dari membaca teks cerita yang disampaikan.

Penilaian yang terdapat pada Metode *Reading aloud* (Membaca Nyaring) dalam membaca suatu membaca teks cerita dapat berupa penilaian sikap siswa pada saat membacakan teks cerita yang telah disediakan guru, penilaian juga dapat berupa penilaian pengetahuan dimana pengetahuan disini meliputi sejauh mana pengetahuan siswa mengenai tanda baca, intonasi, dan jeda yang ada pada teks cerita tersebut. Penilaian lain yang ada dalam Metode *Reading aloud* (Membaca Nyaring) yaitu penilaian ketrampilan pada penilaian ini dapat dilihat ketika siswa mempraktikkan membaca suatu teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat dan ekspresi siswa dalam membaca, selain itu ketepatan siswa dalam penekanan suatu kata atau kalimat

penting yang terdapat pada teks membaca teks cerita tersebut juga masuk dalam penilaian ketrampilan.

Maka dari itu metode *Reading aloud* (Membaca Nyaring) adalah metode yang tepat untuk diberikan kepada siswa kelas II agar mereka bisa membaca teks cerita dengan lafal, intonasi, tekanan dan jeda yang benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahannya adalah “Apakah ada pengaruh metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap kemampuan melafalkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng”.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap kemampuan melafalkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD, dalam perkembangan proses kegiatan belajar di sekolah dan mengembangkan keaktifan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa : Bagi siswa, metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat juga meningkatkan pemahaman bacaan siswa.
- b. Bagi guru, dapat menjadi cerminan untuk pembelajaran selanjutnya untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk memvariasikan metode yang digunakan.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan meningkatkan keterampilan dalam mengajar untuk lebih memperhatikan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian tentang Pengaruh pengaruh metode reading aloud (membaca nyaring) terhadap kemampuan dalam membaca membaca teks cerita peneliti mengutip penelitian yang relevan yaitu :

- a. Ratna (2008), dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membaca Nyaring Kalimat Sederhana Melalui Pengembangan Media Pias Huruf di Kelas 1 SD Inpres Huluduotamo” menyatakan bahwa siswa kelas I SD Bukit Huluduotamo dalam membaca nyaring kalimat sederhana melalui media penggunaan pias huruf mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 75% dan siklus 2 adalah 79,57%.
- b. Lestariningsih (2009), dalam penelitian yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Teknik Balainang Melalui Media Buku Bergambar pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Karangduren 3 Tenganan Semarang*” menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa yang diikuti perubahan perilaku siswa ke arah positif setelah diterapkan pembelajaran keterampilan membaca nyaring dengan teknik balainang melalui media buku bergambar. Perubahan perilaku siswa mengakibatkan peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa sebesar 14,3% Sihombing.

- c. Senti (2012), dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Media Kartu Kalimat Siswa Kelas III SDN Tampirkulon I Magelang” menyatakan bahwa melalui penggunaan media kartu kalimat dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Tampirkulon I Magelang. Pada kegiatan pra siklus 59,38 setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 71,88 peningkatan sebesar 12,5% pada siklus II peningkatan sebesar 20,93% dari pra siklus 59,38 meningkat menjadi 80,31 (100% siswa tuntas belajar).
- d. Syifak, M. (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN Margorejo III/405 Surabaya” menyatakan bahwa penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat pada siklus I dan II dalam penelitian. Pada siklus I nilai rata – rata 72.4% dan persentase ketuntasan kelas 60%. Pada siklus 2 nilai rata – rata 81.81% dan persentase ketuntasan 82.5%.
- e. Vardhiyan, Fajar (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Alat Peraga Kartu Kata pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karang Sari Tahun Pembelajaran 2011/2012” menyatakan keterampilan siswa dalam membaca nyaring mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan alat peraga kartu kata, selain itu siswa lebih bersemangat, lebih responsif, lebih aktif, dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran membaca nyaring.

Sehingga saya mengambil metode reading aloud (membaca nyaring) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi tidak hanya kelancara membaca saja yang dinilai tapi intonasi, lafal, jeda dan tekana. Karena kebanyakan hanya menilai kelancaran saja, tetapi menilai intonasi, lafal, tekanan dan jeda.

2. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Bredenkamp (1987:3) menyatakan bahwa anak berkembang pada semua aspek perkembangannya baik fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Tidak ada jalan lain kecuali guru harus memiliki tanggungjawab dan perhatian penuh bagi keutuhan perkembangan anak.

Sehubungan dengan itu Goodman dalam Akhadiyah menyatakan bahwa

- 1) Belajar bahasa lebih mudah terjadi jika bahasa itu disajikan secara holistik nyata, relevan, bermakna, serta fungsional jika bahasa itu disajikan dalam konteks dan dipilih peserta didik untuk digunakan.
- 2) Belajar bahasa adalah belajar bagaimana mengungkapkan maksud sesuai dengan konteks lingkungan orang tua, kerabat, dan kebudayaan terdapat interdependensi antara perkembangan kognitif dan perkembangan kemampuan bahasa yang meliputi pikiran bergantung kepada bahasa dan bahasa bergantung kepada pikiran (Akhadiah, 1994:10-11).

Dinyatakan pula bahwa sesuai dengan teori belajar, perkembangan kognitif serta perkembangan bahasa pada anak usia lima sampai dengan delapan tahun atau anak kelas awal SD mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) kemampuan kognitif dan bahasa anak usia tersebut telah memadai untuk belajar dalam situasi yang lebih formal,
- 2) anak-anak seusia itu masih memandang sesuatu lebih sebagai keseluruhan
- 3) sesuatu lebih mudah mereka pahami jika diperoleh melalui interaksi sosial dengan mengalaminya secara nyata dalam situasi yang menyenangkan,
- 4) situasi yang akrab, dilandasi penghargaan, pengertian, dan kasih sayang, serta lingkungan belajar kondusif dan terencana sangat membantu proses belajar yang efektif (Akhadiah, 1994: 8-5).

Kenyataan itu menuntut agar guru sebagai pengelola pembelajaran dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan pendekatan pembelajaran yang bermuatan keterkaitan atau keterpaduan sehingga membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan.

Senada dengan pendapat Goodman, Suriasumantri (1995:257) menyatakan bahwa belajar bahasa akan lebih mudah jika pembelajaran bersifat holistik, realistik, relevan, bermakna, dan fungsional, serta tidak lepas dari konteks pembicaraan. Pendekatan pembelajaran terpadu dalam pengajaran bahasa sebenarnya dilandasi oleh pandangan bahasa holistic (whole language) yang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang bulat dan utuh, dan dalam proses belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dalam proses pembelajaran bahasa holistic guru menjadi model dalam berbahasa (membaca dan menulis), serta bertindak sebagai fasilitator dan memberikan umpan balik yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gunarsa bahwa proses belajar anak melalui conditioning dan melalui pengamatan terdapat model-model tingkah laku di luar dirinya.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak (Atkinson, 1989:9). Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam pembelajaran terpadu didasarkan pada pendekatan inquiry, yaitu melibatkan peserta didik mulai dari merencanakan, mengeksplorasi, dan brain storming dari peserta didik. Dengan pendekatan terpadu peserta didik didorong untuk berani bekerja secara kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri. Collins dan Dixon (1991:6) menyatakan tentang pembelajaran terpadu sebagai berikut: dijelaskan bahwa dalam pelaksanaannya anak dapat diajak berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi topik atau kejadian, peserta didik belajar proses dan isi (materi)

lebih dari satu bidang studi pada waktu yang sama. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

3. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menentukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. (Dalman, 2014:5)

Farr (1984:5) mengemukakan, *“reading is the heart of education”* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas.

Menurut Tarigan (2008), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna.

4. Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang (Tarigan, 1982:23)

Sejalan dengan pendapat tersebut, membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras (Dalman, 2014:48)

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.

Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, di antaranya adalah :

- a. Menggunakan ucapan yang tepat
- b. Menggunakan intonasi suara yang wajar
- c. Dalam posisi sikap yang baik
- d. Menguasai tanda-tanda baca
- e. Membaca dengan terang dan jelas.
- f. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif
- g. Membaca dengan tidak terbata-bata
- h. Membaca dengan tanpa terus-menerus melihat bahaan bacaan

- i. Membaca dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri
(<http://guruito7.blogspot.com>)

Adapun manfaat membaca nyaring itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat memuaskan dan memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat.
- b. Dapat menyampaikan informasi yang penting kepada para pendengarnya.

(Tarigan, 1994:23)

Keterampilan-keterampilan yang Dituntut Dalam Membaca Nyaring yaitu :

Dalam pembahasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa membaca nyaring menuntut berbagai keterampilan. Daftar keterampilan berikut ini sangat menolong para guru dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam membaca nyaring. (Tarigan 2008:25)

Kelas II:

- 1) Membaca dengan terang dan jelas;
- 2) Membaca dengan penuh perasaan, ekspresi;
- 3) Membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata,

Beberapa keuntungan yang dapat dipetik dari kegiatan membaca nyaring yang dilakukan oleh siswa seperti diuraikan di bawah ini.

- a. Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang tepat dan valid dalam mengevaluasi kemajuan kemampuan keterampilan membaca dalam intonasi, tekanan kata, pemenggalan kata, pemenggalan frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.

- b. Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan meningkatkan kemampuan menyimak untuk pendengarnya.
- c. Membaca nyaring dipakai untuk latihan berdialog, memerankan pelaku yang terdapat dalam ceritera.
- d. Membaca nyaring adalah media guru dalam membimbing secara bijak, bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada anak yang pemalu (Susana Bento 2016)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rothlein dan Meinbach (1993) menunjukkan bahwa membaca nyaring dapat meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya, membantu perkembangan anak mencintai buku, dan membaca cerita sepanjang hidupnya. Anak-anak cenderung meniru dan mengikuti jejak orang dewasa.

Prosedur dalam membaca nyaring yaitu :

- 1) Pilihlah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara yang nyaring. Batasi diri anda untuk memilih teks yang berisi kurang dari 500 kata.
- 2) Perkenalkan teks tersebut kepada siswa.
- 3) Bagilah teks tersebut berdasarkan paragrafnya atau dengan cara lain, tunjukkan sejumlah siswa untuk membaca dengan suara lantang atau nyaring.
- 4) Ketika membaca sedang berlangsung, hentikan pada beberapa bagian untuk menentukan poin-poin tertentu, mengajukan pertanyaan atau memberi contoh. Beri kesempatan untuk melakukan diskusi singkat jika

siswa memperlihatkan minat terhadap bagian tertentu. Selanjutnya bahaslah apa yang dimuat dalam teks. (Puji Lestari 2012)

Manfaat membaca dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif. Sebagai guru harus dapat mencontohkan proses membaca yang positif kepada siswa agar siswa dapat menirukan proses membaca positif tersebut.
- b. Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya. Guru harus dapat memberikan kosakata yang banyak agar siswa memperoleh kosakata yang belum dimilikinya dan dengan penambahan kosakata yang diberikan oleh guru tersebut maka kosakata yang dimiliki oleh siswa akan bertambah.
- c. Memberikan siswa informasi baru. Sebagai guru harus update akan informasi baru, sehingga dapat memberikan informasi baru yang diberikan oleh guru maka siswa tidak akan tertinggal dengan informasi yang baru.
- d. Memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya. Sebagai guru harus bisa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menyimak dan menggunakan daya imajinasinya, karena dengan adanya kesempatan yang diberikan guru tersebut siswa akan berimajinasi sesuai dengan yang dipikirkannya. (Puji Lestari 2012)

5. Kemampuan Membaca Teks

Kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman. (Menurut Thoha)

Menurut Stepen P. Robbins dalam bukunya Perilaku Organisasi (2003:52) kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu. Ada pula pendapat lain menurut Akhmat Sudrajat menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Kita tidak cukup hanya berdiam diri untuk menggapai sesuatu untuk itu kita harus mengetahui apa dan bagaimana kemampuan yang kita miliki seperti kemampuan yang dibagi menjadi dua kelompok berikut ini:

1. Kemampuan Intelektual

Kemampuan yang satu ini dikaitkan dengan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam berfikir. Dengan kemampuan berfikir, tindakan yang akan anda lakukan menjadi terarah dan dapat bekerja secara efisien karena tentunya manusia tidak dapat hanya mengandalkan kemampuan fisik saja dalam melakukan sesuatu. Kemampuan intelektual dapat juga diukur melalui IQ yang menunjukkan seberapa cerdas seorang manusia.

2. Kemampuan Fisik

Tidak dapat dipungkiri, kemampuan berfikir harus dibarengi pula dengan kemampuan fisik. Kemampuan fisik dapat anda gunakan untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan stamina dan tenaga. (Puji Lestari 2012)

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan kemampuan membaca adalah kemampuan orang dalam memahami isi bacaan yang diukur dengan tes yang disediakan, dan kemampuan membaca teknis adalah kemampuan dalam mengekspresikan bacaan sehingga enak untuk didengar yang diukur dengan merekam teks yang disediakan (Tarigan, 1979:7). Kemampuan membaca siswa harus ditunjang dengan kemampuan menguasai kebahasaan seperti : kosa kata, dan tata bahasa.

6. INTONASI, LAFAL, TEKANAN DAN JEDA

a. Intonasi

Intonasi ialah tinggi rendahnya nada dalam pelafalan kalimat. Intonasi lazim dinyatakan dengan angka (1,2,3,4). Angka 1 melambangkan nada paling rendah, sedangkan angka 4 melambangkan nada paling tinggi.

Penggunaan intonasi menandakan suasana hati penuturnya. Dalam keadaan marah seseorang sering menyatakan sesuatu dengan intonasi menaik dan meninggi, sedangkan suasana sedih cenderung berintonasi menurun. Intonasi juga dapat menandakan ciri-ciri sebuah kalimat. Kalimat yang diucapkan dengan intonasi akhir menurun biasanya bersifat pernyataan, sedangkan yang diakhiri dengan intonasi menaik umumnya berupa kalimat tanya. Lihat contoh di bawah ini:

Mereka sudah pergi.(1)

Mereka sudah pergi?(4) Kapan?(4)

b. Lafal

Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Dasar yang dipakai untuk menentukan apakah bunyi-bunyi itu mirip secara fonetis atau tidak ialah lafal dan daerah artikulasi bunyi itu. Bunyi-bunyi yang dapat dikatakan mirip secara fonetis adalah sebagai berikut:

- a. Bunyi-bunyi yang lafalnya mirip dan seartikulasi. Misalnya, bunyi (p) dan (b).
- b. Bunyi-bunyi yang lafalnya mirip dan daerah artikulasinya berdekatan. Misalnya bunyi (b) dan (d).
- c. Bunyi-bunyi yang lafalnya jauh berbeda dan seartikulasi. Misalnya, bunyi (b) dan (m).
- d. Bunyi-bunyi yang lafalnya mirip dan daerah artikulasinya berjauhan. Misalnya, bunyi (m) dan (n). (HariWibowo 2015)
- e. Ada beberapa kata yang pelafalannya menyesuaikan dengan lidah melayu, namun ada juga yang sedikit menggilitik lidah bila pelafalannya mengikuti dari kata asli, yaitu bahasa asing, yang secara tidak sadar kita menganggap bahwa itu adalah pelafalan lidah orang melayu, khususnya orang Indonesia.

Berikut (HariWibowo 2015) memberikan contoh :

- a. Antara TV dan TVRI

Dalam pengucapannya, kita mengucapkannya dengan gaya pelafalan ejaan bahasa Inggris. Kita melafalkan 'TV' dengan (ti-vi), bukan (te-ve). Sedangkan dalam bahasa Indonesia fonem 't' dibaca (te) dan fonem 'v' dibaca (ve). Namun, ketika melafalkan nama stasiun TV pemerintah 'TVRI', kita melafalkannya dengan (te-ve-er-i) bukan (ti-vi-ar-ei).

b. KFC dan A&W

Begitu juga dengan pelafalan dua merk dagang makanan dari luar negeri ini. KFC dan A&W. Kita melafalkan KFC dengan (ka-ef-ci) sesuai dengan pelafalan bahasa Inggris. Namun, ketika bertemu dengan merk dagang yang berbeda tapi asalnya sama kita melafalkan A&W dengan pelafalan lidah melayu (a) dan (we). Dan kita tidak melafalkan A&W dengan (ei and doble yuu).

c. Handphone (HP)

Pada pelafalannya kita tidak melafalkan dengan lidah Inggris dengan HP dibaca (eitch-pi). Namun dalam kesehariannya kita melafalkan HP (ha-pe). Melihat sejarah perkembangan bahasa Indonesia yang hampir mencapai satu abad, ternyata bukanlah hal yang mudah untuk menyempurnakannya dan menjaga dari pengaruh-pengaruh bahasa-bahasa lain (asing). Bahasa Indonesia masih belum cukup dewasa menahan gempuran dari bahasa-bahasa asing yang selalu mempengaruhinya. Selain ketidakmampuannya dalam menahan gempuran, bahasa Indonesia juga masih ada yang terjadi salah dalam penggunaannya.

Melihat adanya kesalahan yang terjadi, semoga kita tidak semakin manambah kesalahan yang sudah ada. Dan mulai belajarlah dari kesalahan. Hal ini bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga, badan, departemen atau sejenisnya yang menangani masalah kebahasaan, tetapi ini juga menjadi masalah kita sebagai masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Untuk ke depannya semoga dalam proses penyerapan bahasa asing kita tidak salah lagi.

c. Tekanan

Tekanan adalah gejala yang ditimbulkan akibat adanya pengkhususan dalam pelafalan sebuah suku kata atau kata. Atau dengan kalimat lain, diterangkan bahwa tekanan adalah bentuk tinggi rendahnya, panjang pendeknya, atau keras lembutnya suara atau pengucapan. Biasanya kata yang mengalami tekanan tertentu adalah kata yang dipentingkan.

Tekanan tidak merubah makna, tekanan hanya menunjukkan sesuatu kata atau frasa yang ditonjolkan atau dipentingkan agar mendapat pemahaman secara khusus bagi pendengar. Tekanan tertentu pada sebuah kata atau frasa menguatkan maksud pembicara. Biasanya tekanan didukung oleh ekspresi atau mimik wajah sebagai bagian dari ciri bahasa lisan.

Contoh penggunaan pola tekanan:

1. Adi membeli novel di toko buku.
(yang membeli novel Adi, bukan orang lain)
2. Adi membeli novel di toko buku.
(Adi membeli novel, bukan membaca)
3. Adi membeli novel di toko buku.
(yang dibeli Adi novel bukan alat tulis)
4. Adi membeli novel di toko buku.
(Adi membeli novel di toko buku bukan di pasar)

d. Jeda

Jeda adalah penghentian atau kesenyapan. Jeda juga berhubungan dengan intonasi, penggunaan intonasi yang baik dapat ditentukan pula oleh penjedaan kalimat yang tepat. Untuk kalimat panjang penempatan jeda dalam pengucapan

menentukan ketersampaian pesan. Dengan jeda yang tepat pendengar dapat memahami pokok-pokok isi kalimat yang diungkapkan.

Penggunaan jeda yang tidak baik membuat kalimat terasa janggal dan tidak dapat dipahami. Dalam bahasa lisan, jeda ditandai dengan kesenyapan. Pada bahasa tulis jeda ditandai dengan spasi atau dilambangkan dengan garis miring [/], tanda koma [,], tanda titik koma [;], tanda titik dua [:], tanda hubung [-], atau tanda pisah [--]. Jeda juga dapat memengaruhi pengertian atau makna kalimat. Perhatikan contoh di bawah ini.

Menurut pemeriksaan dokter Joko Susanto memang sakit

Kalimat ini dapat mengandung pengertian yang berbeda jika jedanya berubah.

Misalnya,

1. Menurut pemeriksaan / dokter Joko Susanto / memang sakit.
(yang sakit dokter Joko Susanto)
2. Menurut pemeriksaan dokter / Joko Susanto / memang sakit.
(yang memeriksa dokter dan yang sakit ialah Joko Susanto)
3. Menurut pemeriksaan dokter Joko/ Susanto/ memang sakit.
(yang memeriksa bernama dokter Joko, yang sakit Susanto)

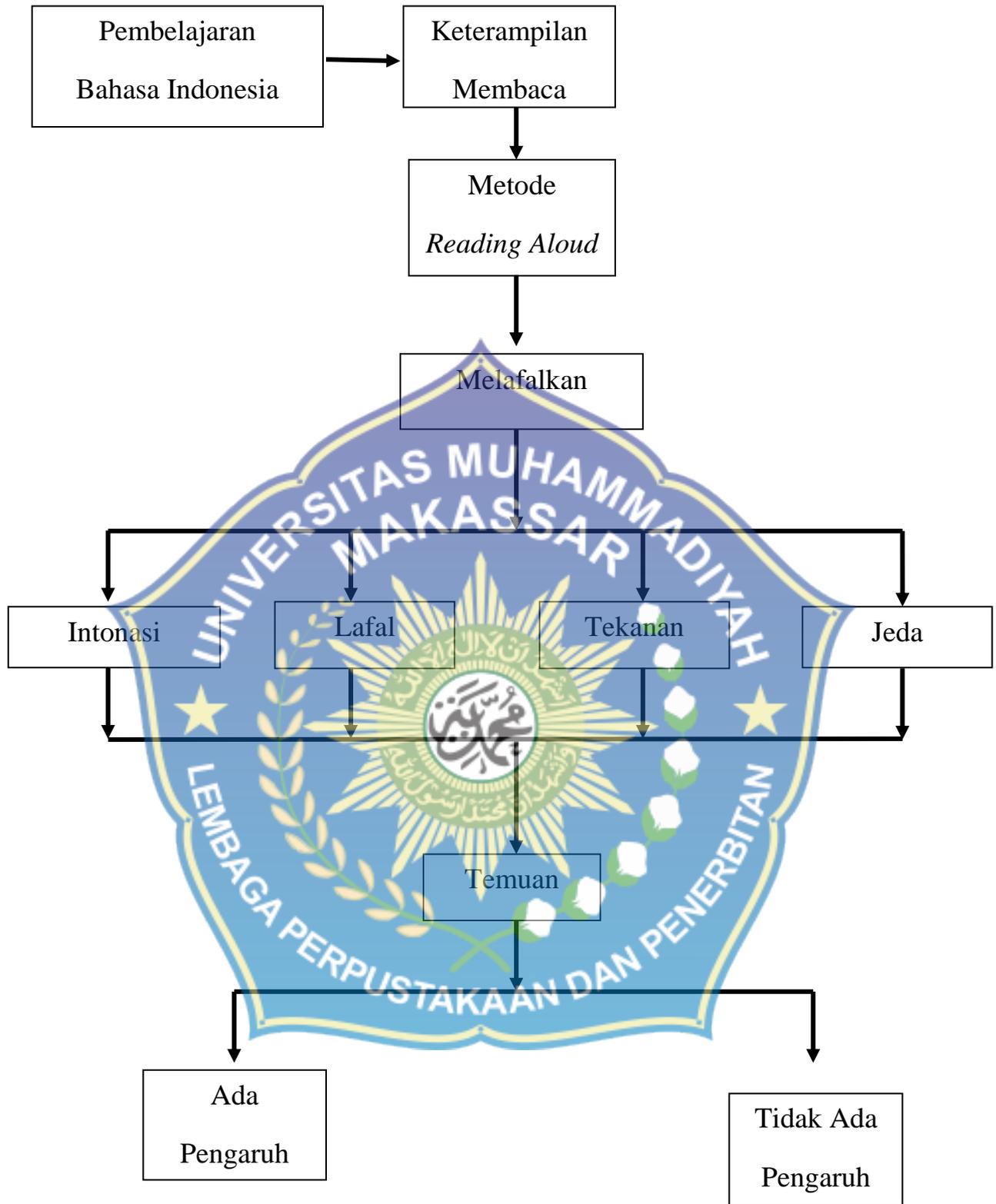
B. Kerangka fikir

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Seperti halnya pada pembelajaran di sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, membaca

merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa disamping dari 3 aspek keterampilan lainnya.

Didalam membaca pembaca tidak hanya sekedar membaca saja akan tetapi harus dapat mengetahui tentang intonasi, lafal, tekanan dan jeda. Dalam kegiatan pembelajaran membaca agar siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang monoton, maka seorang guru perlu memiliki metode yang tepat untuk membuat pembelajaran lebih mudah dan lebih menyenangkan. Seiring dengan berjalannya waktu, metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran pun terus berkembang. Salah satunya adalah metode *reading aloud* (membaca nyaring), yaitu sebuah metode atau strategi belajar *active learning* (pembelajaran aktif), dengan cara guru atau siswa membaca dengan suara yang nyaring atau lantang.





C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “penggunaan metode *Reading Aloud* (membaca nyaring) ini berpengaruh terhadap kemampuan melafalkan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng”.

Adapun hipotesis statistic pada penelitian ini yaitu :

$$(H_0) : \mu_2 \leq \mu_1$$

$$(H_1) : \mu_2 > \mu_1$$

Keterangan :

μ_1 = Rata-rata kemampuan melafalkan sebelum diberikan perlakuan

μ_2 = Rata-rata kemampuan melafalkan setelah diberikan perlakuan

H_0 = Penggunaan metode *Reading Aloud* (membaca nyaring) tidak berpengaruh terhadap kemampuan melafalkan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng.

H_1 = Penggunaan metode *Reading Aloud* (membaca nyaring)

berpengaruh terhadap kemampuan melafalkan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi:2011:53). Metode yang dipilih harus tepat agar tujuan dari suatu penelitian dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian bersifat eksperimen berarti metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan.

Dalam Suryabrata (2004:2) tujuan dari eksperimental adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/ atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Design*. Menurut Arikunto (2006:85) makna dari *pretest posttest one group before after design* adalah desain yang diadakan dengan melakukan penelitian langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi observasi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding, sehingga setiap subjek merupakan kelas control untuk dirinya sendiri. Dalam rancangan ini terdapat

satu kelompok subjek penelitian yang mendapatkan perlakuan atau *treatment*. Untuk selanjutnya diberikan pengukuran sebanyak dua kali sebelum dan sesudah perlakuan (*posttest dan pretest*).

Dari data penelitian yang diperoleh, maka hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan akan dibandingkan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Metode Reading aloud (membaca nyaring).

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber :Suryabrata (2004:103)

keterangan:

O₁ =Kemampuan awal dengan pemberian *pre-test*

X = Treatment dengan menggunakan Metode Reading aloud (membaca nyaring)

O₂ = Hasil *post-test* kelas eksperimen

Prosedur

1. pretest

O₁ , yaitu *pretest* untuk mengukur mean kemampuan melafalkan sebelum subjek diajarkan dengan Metode *Reading aloud* (membaca nyaring).

2. Perlakuan

X, yaitu pemberian perlakuan dengan Metode *Reading aloud* (membaca nyaring) untuk jangka waktu tertentu.

- Guru membagikan teks bacaan.
- Guru memberi contoh membaca yang benar
- Guru menunjuk salah seorang siswa untuk membaca ulang teks bacaan
- Siswa membaca dengan suara yang nyaring .

3. Pros-test

O₂, yaitu post-test untuk mengukur kemampuan melafalkan setelah subjek dikenakan variabel X.

Suryabrata (2004:103) mengungkapkan bahwa keuntungan dari *One Group Pretest Posttest Design* adalah pretest ini memberikan landasan untuk membuat komparansi prestasi subjek yang sama sebelum dan sesudah dikenai X (experimental treatment). Rancangan ini juga memungkinkan untuk mengontrol selection variable dan mortality variable, jika subjek sama mengambil O₁ dan O₂ kedua-duanya.

C. Variabel Penelitian

Dalam Suryabrata (2004:25) variabel penelitian dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010 : 60). Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel

terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

- a. Variabel bebas (X) : yaitu penggunaan Metode *Reading aloud* (membaca nyaring).
- b. Variabel terikat (Y) : yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II SDN 54 Binamungan Kabupaten Bantaeng.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas II SDN 54 Binamungan Kabupaten Bantaeng. Penelitian dilakukan dalam 4 kali pertemuan.

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

NO.	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian
1.	Belum Memberikan perlakuan dengan menggunakan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring)	24 Juli 2017
2.	Belum Memberikan perlakuan dengan menggunakan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring)	26 Juli 2017
3	Belum Memberikan perlakuan dengan menggunakan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring)	29 juli 2017
4.	Belum Memberikan perlakuan dengan menggunakan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring)	31 juli 2017
5.	Pemberian <i>pre-test</i>	5 Agustus 2017

6.	Memberikan perlakuan dengan menggunakan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring)	7 Agustus 2017
7.	Memberikan perlakuan dengan menggunakan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring)	9 Agustus 2017
8.	Memberikan perlakuan dengan menggunakan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring)	12 Agustus 2017
9.	Memberikan perlakuan dengan menggunakan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring)	14 Agustus 2017
10	Pemberian <i>Post-test</i>	19 Agustus 2017

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Noor (2011:147) menjelaskan bahwa populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian, sedangkan menurut Arikunto (1998:15) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang merupakan kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpilannya”.

Dalam penelitian ini adalah seluruh 21 murid kelas II SDN 54 Binamungan Kabupaten Bantaeng .

2. Sampel

menurut Sugiyono (2015:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan

waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 21 siswa kelas II SDN 54 Binamungan Kabupaten Bantaeng.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Metode *Reading aloud* (membaca nyaring)

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang (Tarigan, 1982:23)

2. Kemampuan Membaca Teks

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Sedangkan kemampuan membaca adalah kemampuan orang dalam memahami isi bacaan yang diukur dengan tes yang disediakan, dan kemampuan membaca teknis adalah kemampuan dalam mengekspresikari bacaan sehingga enak untuk didengar yang diukur dengan merekam teks yang disediakan (Tarigan, 1979:7). Kemampuan membaca siswa harus ditunjang dengan kemampuan menguasai kebahasaan seperti : kosa kata, dan tata bahasa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaannya agar lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Suharsimi Arikunto 2006 : 160). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan adalah :

1. Tes Kemampuan Membaca

Tes dilakukan untuk mendapatkan daftar kemampuan membaca sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Soal tes diberikan kepada peserta didik (subjek) untuk di isi.. Kemudian akan didapatkan data hasil tes sebelum diberikan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan. Tes berupa tes individu berbentuk pilihan ganda.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006: 150).

Teknik tes dalam penelitian ini adalah melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Tes berupa soal pilihan ganda. Soal yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* merupakan soal yang sama, hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrumen dari perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode *Reading aloud* (membaca nyaring) terhadap kemampuan melafalkan bunyi-bunyi bahasa Indonesia pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan “apakah ada perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis data statistik deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama

proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$Me : \frac{\sum xi}{n}$$

Ket :

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Jumlah

Xi = Nilai X ke I sampai n

N = Banyaknya Subjek

b. Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = (F/N) \times 100\%$$

(Sugiyono 2012)

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut:

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut;

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md : \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan :

Md : mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$: jumlah dari point (posttest-pretest)

N : subjek pada sampel

b. Mencari harga " $\sum x^2 d$ " dengan menggunakan rumus :

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari point (posttest-pretest)

N = subjek pada sampel

c. menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan =

T = perbedaan dua mean

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- d. menentukan aturan pengambilan keputusan atau criteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

jika $t_{Hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan metode *reading aloud* (membaca nyaring) berpengaruh terhadap kemampuan melafalkan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng .

- e. jika $t_{Hitung} \leq t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_1 ditolak, berarti penggunaan metode *reading aloud* (membaca nyaring) tidak berpengaruh terhadap kemampuan melafalkan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng, menentukan harga t_{tabel} mencari t_{tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N-1$.

Keterangan :

db = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan $N-1$

- f. Membuat kesimpulan apakah pengaruh metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap kemampuan melafalkan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang kemampuan melafalkan murid yang diajarkan menggunakan metode reading aloud yang dilaksanakan di SDN 54 Binamungan Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian terbagi menjadi 2 yaitu hasil *pre-test*, hasil *post-test* dan pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi *Pre-Test* kemampuan melafalkan bahasa indonesia siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng.

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen. Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas dan uji coba di SD, peneliti kemudian melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen. Hasil *pre-test* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kemampuan tes yang dilakukan pada siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng.

Dapat diketahui bahwa *pre-test* kemampuan melafalkan dari 21 siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 59. Nilai rata-rata 59 masuk dalam kriteria kurang. Skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 35.

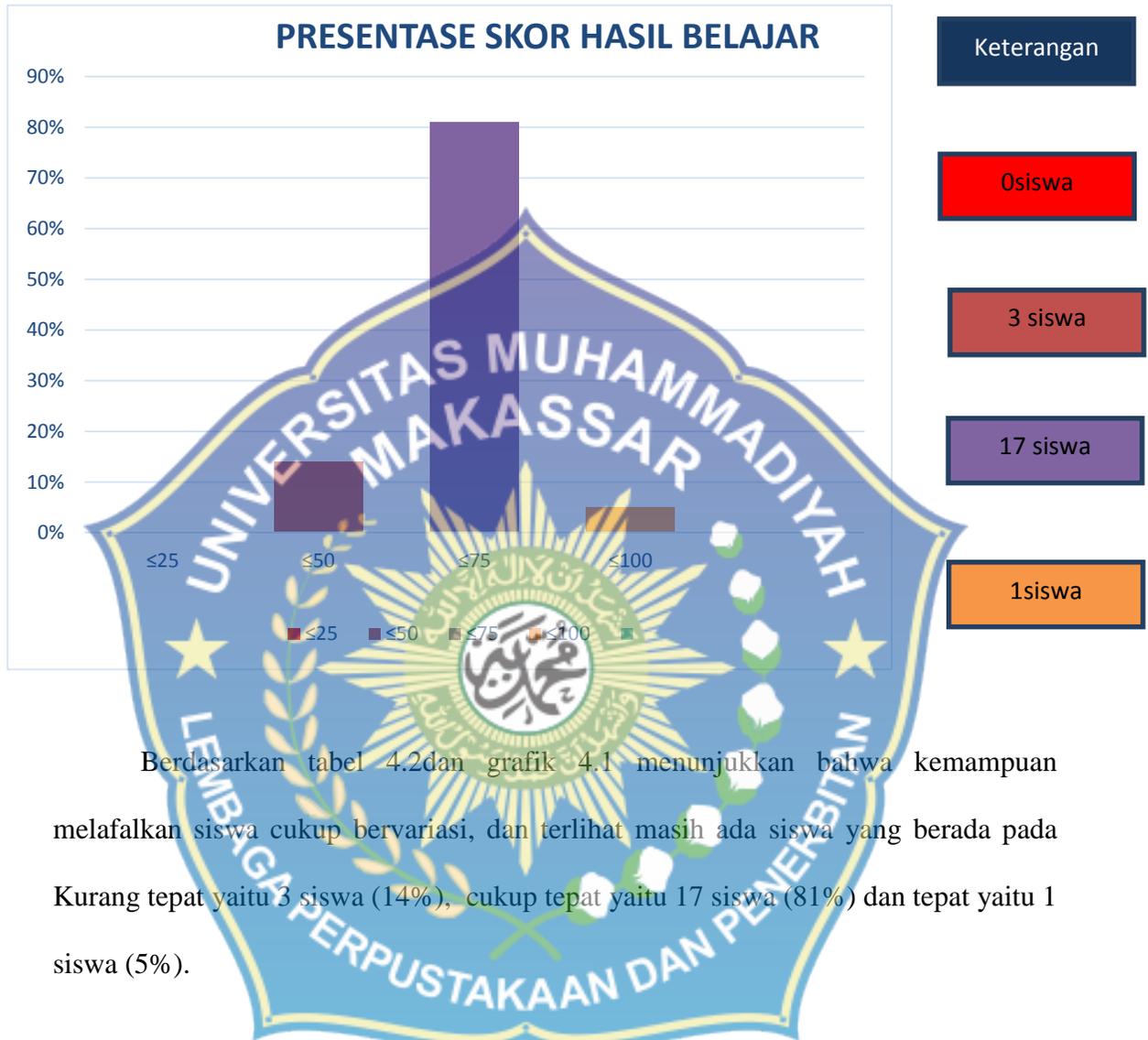
Jika hasil tes siswa dikelompokkan ke dalam skala 4 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor kemampuan melafalkan siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≤ 25	Tidak tepat	-	-
2.	≤ 50	Kurang tepat	3	14%
3.	≤ 75	Cukup tepat	17	81%
4.	≤ 100	Tepat	1	5%
Jumlah			21	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *pre-test* kemampuan melafalkan kelas 2 yang memperoleh kriteria tidak tepat 0%, kurang tepat sebesar 14% (3 siswa), cukup tepat sebesar 81% (17 siswa), dan tepat sebesar 5% (1 siswa). Data nilai *pre-test* kemampuan melafalkan siswa kelas II SDN 54 Binamungan selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

Grafik4.1 : Diagram Skor kemampuan melafalkan *pre-test* Bahasa Indonesia Kelas II SDN 54 Binamungan.



Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan melafalkan siswa cukup bervariasi, dan terlihat masih ada siswa yang berada pada Kurang tepat yaitu 3 siswa (14%), cukup tepat yaitu 17 siswa (81%) dan tepat yaitu 1 siswa (5%).

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan melafalkan siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng setelah diberikan tes kemampuan melafalkan (*pre-test*) sebelum diberikannya *treatmet* dengan membaca nyaring berada dalam kategori “cukup”. Dengan kata lain pembelajaran yang

diberikan guru masih dalam kategori “kurang”, ini disebabkan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah serta guru kurang memperhatikan pelafalan siswanya.

Tabel 4.3. Deskripsi ketuntasan hasil belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0 x 50	Tidak tepat	3	14%
51 x 100	Tepat	18	86%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan melafalkan siswa pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah. Apabila tabel tersebut dikaitkan dengan indikator ketepatan kemampuan melafalkan bunyi bahasa Indonesia yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) 70%, sehingga dapat disimpulkan kemampuan melafalkan siswa kelas II SDN 54 Binamungan belum memenuhi kriteria ketuntasan melafalkan siswa yang tepat hanya 86% dan tidak tepat sebanyak 14%.

2. Deskripsi *Post-test* kemampuan melafalkan Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil siswa setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa kemampuan melafalkan yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Dapat diketahui bahwa *post-test* kemampuan melafalkan bahasa Indonesia kelas II diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Nilai rata-rata 75 masuk dalam kriteria baik (tuntas). Skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 50.

Jika hasil tes siswa dikelompokkan ke dalam skala 4 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor kemampuan melafalkan bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≤ 25	Tidak tepat	-	-
2.	≤ 50	Kurang tepat	1	5%
3.	≤ 75	Cukup tepat	16	76%
4.	≤ 100	Tepat	4	19%
Jumlah			21	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *post-test* kemampuan melafalkan bahasa Indonesia siswa kelas II yang memperoleh kriteria kurang tepat sebesar 5% (1 siswa), cukup tepat sebesar 76% (16 siswa) dan kriteria tepat sebesar 19% (4 siswa). Data nilai *post-test* kemampuan melafalkan bahasa Indonesia kelas II SD 54 Binamungan selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

Grafik4.2 : Diagram Skor kemampuan *pre-test* Bahasa Indonesia Kelas II SDN 54 Binamungan



Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik4.2 menunjukkan bahwa kemampuan melafalkan bahasa Indonesia siswa cukup bervariasi, dan terlihat bahwa siswa sudah

berada pada kategori kriteria kurang tepat sebesar 5% (1 siswa), cukup tepat sebesar 76% (16 siswa) dan kriteria tepat sebesar 19% (4 siswa).

Berdasarkan tabel 4.1, 4.2, dan grafik4.1 dapat disimpulkan kemampuan melafalkan bahasa indonesia siswa kelas II SDN54 Binamungan kabupaten bantaeng setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring) dan tes kemampuan melafalkan (*post-test*) berada dalam kategori “cukup tepat”, dengan nilai rata-rata 75, masuk dalam kriteria baik. Skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 50. Dengan kata lain pembelajaran yang diberikan guru masuk dalam kategori “baik”, ini disebabkan siswa menerima secara positif pembelajaran metode *reading aloud* (membaca nyaring).

Tabel 4.6. Deskripsi ketuntasan hasil belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	%
0 x 50	Tidak tepat	1	5%
51 x 100	Tepat	20	95%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan melafalkan siswa pada tahap *post-test* dengan menggunakan cerpen dikategorikan “baik”. Apabila tabel tersebut dikaitkan dengan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu

jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) 70%, sehingga dapat disimpulkan kemampuan melafalkan bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 54 Binamungan telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas sebesar 95% dan tidak tuntas sebesar 5%.

3. Pengaruh Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Terhadap Kemampuan Melafalkan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sdn 54 Binamungan Kabupaten Bantaeng.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “penggunaan metode *reading aloud* (membaca nyaring) memiliki pengaruh terhadap kemampuan melafalkan siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 54 Binamungan Kabupaten Bantaeng”. Jika $t_{Hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap kemampuan melafalkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng.

B. Pembahasan

1. Deskripsi hasil penelitian

a. Hasil pre-test

Pada kegiatan pra siklus mendapatkan nilai rata-rata 59,38. Sedangkan peneliti pada saat pretes nilai rata-rata yaitu 70. Senti (2012), yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Media Kartu Kalimat Siswa Kelas III SDN Tampirkulon I Magelang” menyatakan bahwa melalui

penggunaan media kartu kalimat dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri Tampirkulon I Magelang..

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen. Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas dan uji coba di SD, peneliti kemudian melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen. Hasil *pre-test* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata kemampuan melafalkan siswa adalah 59, pada tahap *pre-test* dengan menggunakan cerpen dikategorikan tidak tepat 0%, kurang tepat 14% (3 siswa), cukup tepat 81% (17 siswa) dan tepat 5% (1 siswa). Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pelafalan dalam Bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring) masih tergolong kurang (tidak tepat).

b. *Deskripsi hasil Post-test*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil siswa setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa kemampuan melafalkan yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*.

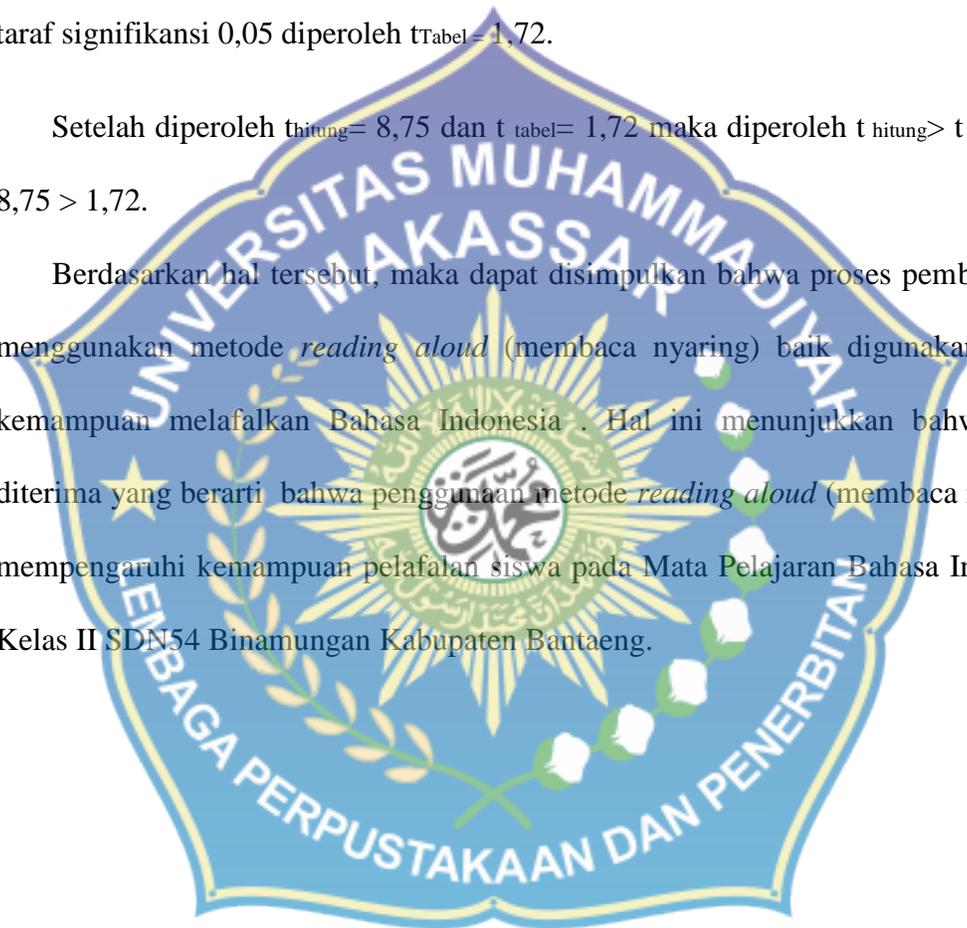
Pada hasil *post-test* siswa mendapatkan nilai rata-rata yaitu 70. Sehingga kemampuan melafalkan Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring) lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring). Selain itu kemampuan pelafalan siswa

pada tahap post-test dengan menggunakan instrumen test bacaan dikategorikan “tepat” yaitu 19% (4 siswa), cukup tepat yaitu 76% (16 siswa), kurang tepat 5% (1 siswa) dan tidak tepat yaitu 0% .

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,75. Dengan frekuensi sebesar $21-1=20$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel}=1,72$.

Setelah diperoleh $t_{hitung}= 8,75$ dan $t_{tabel}= 1,72$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,75 > 1,72$.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring) baik digunakan dalam kemampuan melafalkan Bahasa Indonesia . Hal ini menunjukkan bahwa (H1) diterima yang berarti bahwa penggunaan metode *reading aloud* (membaca nyaring) mempengaruhi kemampuan pelafalan siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN54 Binamungan Kabupaten Bantaeng.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) berpengaruh terhadap kemampuan melafalkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring) tergolong rendah yaitu nilai rata-rata siswa 59 dimana siswa tepat hanya 36% dan tidak tepat sebanyak 14% dan setelah menggunakan metode *reading aloud* (membaca nyaring) tergolong tinggi yaitu dengan nilai rata-rata hasil post-test adalah 75 siswa yang tuntas sebesar 95% dan tidak tuntas sebesar 5%. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *reading aloud* (membaca nyaring) memiliki pengaruh terhadap kemampuan melafalkan siswa kelas II SDN 54 Binamungan Kabupaten Bantaeng, setelah diperoleh diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,75 > 1,72$.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru yang berada di SDN 54 Binamungan Kabupaten Bantaeng disarankan untuk menggunakan metode

reading aloud (membaca nyaring) untuk meningkatkan kemampuan melafalkansiswa.

2. Kepada kepala sekolah agar kiranya dapat mendorong guru-guru untuk mengikuti berbagai seminar dan diklat untuk menambah wawasan guru-guru.
3. Kepada calon penlitii diharapkan agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai mana mestinya serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan judul yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmat, Sudrajat. 2008. *konsep sumber belajar*. Tersedia :[https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04-15](https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/15)
- Akhadiah, Sabarti. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Almdk. 1939. *Metode Adalah Cara Menerapkan Prinsip – Prinsip Logis Terhadap Penemuan, Pengesahan, Dan Penjelasan Kebenaran*
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Collin, G, dan Dixon, H. 1991. *Integrated Learning*. Australia : Bookshelf Publishing.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Rajawali
- Farr, R. 1984. *Reading: trends an challenges*. Washintong D.C.: National Education Association.
- Lestariningsih. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Teknik Balainang Melalui Media Buku Bergambar pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Karangduren 3 Tengan Semarang*.
- M. Nasir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Properti.
- Ostle. 1975. *Statistic In Research*. Iqwa: The Iqwa State College Press.
- Ratna. 2008. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Membaca Nyaring Kalimat Sederhana Melalui Pengembangan Media Pias Huruf di Kelas 1 SD Inpres Huluduotamo*.
- Sihombing, Senti. 2012. *Dalam Penelitian Yang Berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kalimat Siswa Kelas III SDN Tampirkulon I Magelang*.

Stepen. P. Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks .

Sudjana, Nana. 1988. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode penilaian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suriasumantri. 1995. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sutedi. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.

Sutomo. 1993. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Syifak, M. 2013. *Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN Margorejo III/405 Surabaya*.

Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan. 1982. *Menulis*. Bandung : Angkasa.

Thoha, Miftah. 2000. *Perilaku Organisasi Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Ulih, Bukit, Karo-Karo.1985. *Metode Pengajaran*. Salatiga : CV. Saudara.

Vardhiyan, Fajar . 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Alat Peraga Kartu Kata pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karangari Tahun Pembelajaran 2011/2012*.

Wina, Sanjaya. 2006. *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana

(<http://guruito7.blogspot.com>)



Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca

Aspek Yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Skor
Kewajaran Intonasi	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Intonasi Yang Tepat	20
	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Intonasi Yang Cukup Tepat	15
	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Intonasi Yang Kurang Tepat	10
	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Intonasi Yang Tidak Tepat	5
Kewajaran Lafal	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Lafal Yang Tepat	20
	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Lafal Yang Cukup Tepat	15
	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Lafal Yang Kurang Tepat	10
	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Lafal Yang Tidak Tepat	5
Kewajaran Tekanan	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Tekanan Yang Tepat	20
	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Tekanan Yang Cukup Tepat	15
	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Tekanan Yang Kurang Tepat	10
	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Tekanan Yang Tidak Tepat	5
	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Tekanan Yang Tidak Tepat	5

Kewajaran Jeda	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Jeda Yang Tepat	20
	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Jeda Yang Cukup Tepat	15
	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Jeda Yang Kurang Tepat	10
	Murid Membaca Teks Cerita Dengan Jeda Yang Tidak Tepat	5
kelancaran	Lancar membaca	20
	Membaca tetapi masih ada bacaan yang diulang	15
	Tersendat-senda tdalam membaca	10
	Tidak lancar sama sekali	5

(Drs. Harun Rasydin & Drs. Mansur, M.Pd)



**DAFTAR HADIR SISWA KELAS II SDN 54 BINAMUNGAN KABUPATEN
BANTAENG**

No.	Nama	Pertemuan			
		<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>		<i>Posttest</i>
			1	2	
1	Saratul Musnia				
2	Haura Taskia				
3	Nurul Aksanitaqwin				
4	Saskia Azahra				
5	Nadia				
6	Kesya				
7	Nita				
8	Tika				
9	Kuwina				
10	Miranda				
11	Andihi				
12	Fahmi				
13	Andika				
14	Dimas				
15	Baim				
16	Syahrul				
17	Sandi				
18	Hairil				
19	Erni				
20	Irma				
21	Saemal				

HADIR	21	21	21	21
TIDAK HADIR	-	-	-	-

Makassar, Agustus 2017

Mengetahui,

Mahasiswa

Nur Afni Magfirah
Nim. 105408670 13



α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/I

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Tahun Ajaran : 2016/2017

I. Standar Kompetensi

3. memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati.

II. Kompetensi Dasar

3.1 membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

III. Indikator

1. Membaca nyaring teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Mencontohkan membaca nyaring teks
3. Mengulang kembali membaca nyaring teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui membaca nyaring siswa dapat mengetahui tentang jeda.
2. Melalui membaca nyaring siswa dapat mengetahui tentang tekanan.
3. Melalui membaca nyaring siswa dapat mengulang kembali membaca nyaring teks dengan jeda dan tekanan yang tepat.

V. Materi Ajar

Teks bacaan

VI. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran	Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan
Model Pembelajaran	<i>Reading aloud</i> (membaca nyaring)

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Melakukan apresiasi tentang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan membari motivasi belajar. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	Religius	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik membuka buku sumber 6. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi selama 5 menit. 7. Guru menjelaskan tentang membaca nyaring. • Elaborasi 8. Guru menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan jeda 9. Guru membaca nyaring teks cerita dengan jeda yang benar. 10. Guru memanggil salah seorang siswa untuk naik membaca nyaring teks. 11. Siswa yang lainnya memperhatikan temannya yang sedang membaca bergiliran . 12. Setelah itu guru menunjuk siswa untuk menanyakan apakah cara membaca siswa itu sudah benar atau beum. 13. Secara berpasangan, peserta didik membahas isi bacaan dengan menjawab bacaan . 14. Guru melakukan tanya jawab kembali yang berhubungan dengan materi. 15. Guru membagikan LKS/tugas mandiri . 16. Siswa mengerjakan tugas. • Konfirmasi 17. Guru menanamkan konsep yang benar/penguatan jika ada jawaban 	Disiplin, Rasa ingin tahu, dan teliti	50 menit

	siswa yang kurang tepat.		
Akhir	18. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari 19. Guru dan siswa melakukan refleksi 20. Guru menyimpulkan kembali pembelajaran dan menyampaikan pesan-pesan moral 21. Guru memberikan PR bila perlu 22. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran,	Sikap tenang	10 menit

Pertemuan kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter	Alokasi Waktu
Awal	1. Mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Melakukan apresiasi tentang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan membari motivasi belajar. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Religius	10 menit
inti	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi 5. Peserta didik membuka buku sumber 6. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi selama 5 menit. 7. Guru menjelaskan tentang membaca nyaring. <ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi 8. Guru menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan tekanan 9. Guru membaca nyaring teks cerita dengan tekanan yang benar. 10. Guru memanggil salah seorang siswa untuk naik membaca nyaring teks. 11. Siswa yang lainnya memperhatikan temannya yang sedang membaca bergiliran .	Disiplin, Rasa ingin tahu, dan teliti	50 menit

	<p>12. Setelah itu guru menunjuk siswa untuk menanyakan apakah cara membaca siswa itu sudah benar atau beum.</p> <p>13. Secara berpasangan, peserta didik membahas isi bacaan dengan menjawab bacaan .</p> <p>14. Guru melakukan tanya jawab kembali yang berhubungan dengan materi.</p> <p>15. Siswa mengerjakan tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <p>16. Guru menanamkan konsep yang benar/penguatan jika ada jawaban siswa yang kurang tepat.</p>		
Akhir	<p>17. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</p> <p>18. Guru dan siswa melakukan refleksi</p> <p>19. Guru menyimpulkan kembali pembelajaran dan menyampaikan pesan-pesan moral</p> <p>20. Guru memberikan PR bila perlu</p> <p>21. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran,</p>	Sikap tenang	10 menit

VIII. Sumber dan Media

Sumber belajar	Buku bahasa indonesia kelas II
----------------	--------------------------------

IX. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - Penilaian proses
 - Penilaian hasil belajar
2. Instrument penelitian
 - Penilaian proses menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak kegiatan awal hingga kegiatan akhir.
 - Penilaian kemampuan membaca nyaring

Makassar, september 2017

Penulis

Nur Afni Magfirah
NIM 105408670 13

Mengetahui,

Kepala sekolah

Guru kelas II SDN 54 Binamungan

Lahmuddin, S.Pd SD
NIP. 19650101 198611 1 004

Nur Asiah
NIP. 19700707201212004



BAHAN AJAR *POST-TEST*

Pertemuan pertama

a. Intonasi

Intonasi adalah lagu kalimat yang mencakup nada dan tekanan. dalam hal ini intonasi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nada dan keras lembutnya tekanan pada kalimat.

Penggunaan intonasi menandakan suasana hati penuturnya. Dalam keadaan marah seseorang sering menyatakan sesuatu dengan intonasi menaik dan meninggi, sedangkan suasana sedih cenderung berintonasi menurun. Intonasi juga dapat menandakan ciri-ciri sebuah kalimat. Kalimat yang diucapkan dengan intonasi akhir menurun biasanya bersifat pernyataan, sedangkan yang diakhiri dengan intonasi menaik umumnya berupa kalimat tanya. Lihat contoh di bawah ini:

- bagaimana hasilnya? (intonasi naik)
- kita tidak mendapatkan hasil apa-apa. (intonasi datar)



Pertemuan ke2

b. Lafal

Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Dasar yang dipakai untuk menentukan apakah bunyi-bunyi itu mirip secara fonetis atautkah tidak ialah lafal dan daerah artikulasi bunyi itu.

Bunyi-bunyi yang dapat dikatakan mirip secara fonetis adalah sebagai berikut:

- a. Bunyi-bunyi yang lafalnya mirip dan seartikulasi. Misalnya, bunyi (p) dan (b).
- b. Bunyi-bunyi yang lafalnya mirip dan daerah artikulasinya berdekatan. Misalnya bunyi (b) dan (d).
- c. Bunyi-bunyi yang lafalnya jauh berbeda dan seartikulasi. Misalnya, bunyi (b) dan (m).
- d. Bunyi-bunyi yang lafalnya mirip dan daerah artikulasinya berjauhan. Misalnya, bunyi (m) dan (n). (HariWibowo 2015)
- e. Ada beberapa kata yang pelafalannya menyesuaikan dengan lidah melayu, namun ada juga yang sedikit menggilitik lidah bila pelafalannya mengikuti dari kata asli, yaitu bahasa asing, yang secara tidak sadar kita menganggap bahwa itu adalah pelafalan lidah orang melayu, khususnya orang Indonesia.

Berikut (HariWibowo 2015) memberikan contoh :

- a. Antara TV dan TVRI

Dalam pengucapannya, kita mengucapkannya dengan gaya pelafalan ejaan bahasa Inggris. Kita melafalkan 'TV' dengan (ti-vi), bukan (te-ve). Sedangkan dalam bahasa Indonesia fonem 't' dibaca (te) dan fonem 'v' dibaca (ve). Namun, ketika melafalkan nama stasiun TV pemerintah 'TVRI', kita melafalkannya dengan (te-ve-er-i) bukan (ti-vi-ar-ei).

b. KFC dan A&W

Begitu juga dengan pelafalan dua merk dagang makanan dari luar negeri ini. KFC dan A&W. Kita melafalkan KFC dengan (ka-ef-ci) sesuai dengan pelafalan bahasa Inggris. Namun, ketika bertemu dengan merk dagang yang berbeda tapi asalnya sama kita melafalkan A&W dengan pelafalan lidah melayu (a) dan (we). Dan kita tidak melafalkan A&W dengan (ei and doble yuu).

c. Handphone (HP)

Pada pelafalannya kita tidak melafalkan dengan lidah Inggris dengan HP dibaca (eitch-pi). Namun dalam kesehariannya kita melafalkan HP (ha-pe). Melihat sejarah perkembangan bahasa Indonesia yang hampir mencapai satu abad, ternyata bukanlah hal yang mudah untuk menyempurnakannya dan menjaga dari pengaruh-pengaruh bahasa-bahasa lain (asing). Bahasa Indonesia masih belum cukup dewasa menahan gempuran dari bahasa-bahasa asing yang selalu mempengaruhinya. Selain ketidakmampuannya

dalam menahan gempuran, bahasa Indonesia juga masih ada yang terjadi salah dalam penggunaannya.

Melihat adanya kesalahan yang terjadi, semoga kita tidak semakin manambah kesalahan yang sudah ada. Dan mulai belajarlah dari kesalahan. Hal ini bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga, badan, departemen atau sejenisnya yang menangani masalah kebahasaan, tetapi ini juga menjadi masalah kita sebagai masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Untuk ke depannya semoga dalam proses penyerapan bahasa asing kita tidak salah lagi.



Pertemuan ke3

c. Tekanan

Tekanan adalah gejala yang ditimbulkan akibat adanya pengkhususan dalam pelafalan sebuah suku kata atau kata. Atau dengan kalimat lain, diterangkan bahwa tekanan adalah bentuk tinggi rendahnya, panjang pendeknya, atau keras lembutnya suara atau pengucapan. Biasanya kata yang mengalami tekanan tertentu adalah kata yang dipentingkan.

Tekanan tidak merubah makna, tekanan hanya menunjukkan sesuatu kata atau frasa yang ditonjolkan atau dipentingkan agar mendapat pemahaman secara khusus bagi pendengar. Tekanan tertentu pada sebuah kata atau frasa menguatkan maksud pembicara. Biasanya tekanan didukung oleh ekspresi atau mimik wajah sebagai bagian dari ciri bahasa lisan.

Contoh penggunaan pola tekanan:

1. Adi membeli novel di toko buku.
(yang membeli novel Adi, bukan orang lain)
2. Adi membeli novel di toko buku.
(Adi membeli novel, bukan membaca)
3. Adi membeli novel di toko buku.
(yang dibeli Adi novel bukan alat tulis)
4. Adi membeli novel di toko buku.
(Adi membeli novel di toko buku bukan di pasar)

Pertemuan ke4

d. Jeda

Jeda adalah penghentian atau kesenyapan. Jeda juga berhubungan dengan intonasi, penggunaan intonasi yang baik dapat ditentukan pula oleh penjedaan kalimat yang tepat. Untuk kalimat panjang penempatan jeda dalam pengucapan menentukan ketersampaian pesan. Dengan jeda yang tepat pendengar dapat memahami pokok-pokok isi kalimat yang diungkapkan.

Penggunaan jeda yang tidak baik membuat kalimat terasa janggal dan tidak dapat dipahami. Dalam bahasa lisan, jeda ditandai dengan kesenyapan. Pada bahasa tulis jeda ditandai dengan spasi atau dilambangkan dengan garis miring [/], tanda koma [,], tanda titik koma [;], tanda titik dua [:], tanda hubung [-], atau tanda pisah [--]. Jeda juga dapat memengaruhi pengertian atau makna kalimat. Perhatikan contoh di bawah ini.

Menurut pemeriksaan dokter Joko Susanto memang sakit

Kalimat ini dapat mengandung pengertian yang berbeda jika jedaanya berubah.

Misalnya,

1. Menurut pemeriksaan / dokter Joko Susanto / memang sakit.
(yang sakit dokter Joko Susanto)
2. Menurut pemeriksaan dokter / Joko Susanto / memang sakit.
(yang memeriksa dokter dan yang sakit ialah Joko Susanto) Menurut pemeriksaan dokter Joko/ Susanto/ memang sakit.
(yang memeriksa bernama dokter Joko, yang sakit Susanto)

MEMBACA NYARING

BEKERJA BAKTI

Hari Minggu pagi, warga bekerja bakti.

Mereka mulai bekerja pukul tujuh.

Bapak-bapak menangkis cabang-cabang pohon.

Kakak-kakak membersihkan sampah di selokan

Setelah itu, mereka memasukan sampah kedalam gerobak

Ibu-ibu menanam bunga-bunga di sepanjang jalan

Mereka bekerja sampai pukul Sembilan

Sekarang, lingkungan desa ku bersih

Lingkunganku bersih dan enak dilihat



4.1. Data perolehan skor *pre-test* kemampuan melafalkan siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng.

No	Nama siswa	Aspek penilaian																				Jumlah skor
		intonasi				Lafal				tekanan				jeda				Kelancaran				
		2	1	1	5	2	1	1	5	2	1	1	5	2	1	1	5	2	1	1	5	
		0	5	0		0	5	0		0	5	0		0	5	0		0	5	0		
1	Sara																					55
2	Haura																					60
3	Nurul																					65
4	Saskia																					55
5	Nadia																					70
6	Kesya																					75
7	Nita																					80
8	Tika																					65
9	Kuwina																					35
10	Miranda																					60
11	Andihi																					60
12	Fahmi																					65
13	Andika																					60
14	Dimas																					60
15	Baim																					70

Tabel 4.2. Data perolehan skor *post-test* kemampuan melafalkan siswa kelas II SDN 54 Binamungan kabupaten Bantaeng.

No	Nama siswa	Aspek penilaian																				Jumlah skor
		intonasi				Lafal				tekanan				Jeda				Kelancaran				
		2	1	1	5	2	1	1	5	2	1	1	5	2	1	1	5	2	1	1	5	
		0	5	0		0	5	0		0	5	0		0	5	0		0	5	0		
1	Sara																					65
2	Haura																					70
3	Nurul																					75
4	Saskia																					55
5	Nadia																					80
6	Kesya																					80
7	Nita																					85
8	Tika																					75
9	Kuwina																					55
10	Miranda																					75
11	Andihi																					70
12	Fahmi																					75
13	Andika																					75
14	Dimas																					75

Tabel 4.9. analisis skor *pre-test* dan *post-test*

No.	X1 (Pre-Test)	X2 (Post-Test)	d = X2 - X1	d ²
1	55	65	10	100
2	60	70	10	100
3	65	75	10	100
4	55	55	0	0
5	70	80	10	100
6	75	80	5	25
7	80	85	5	25
8	65	75	10	100
9	35	55	20	400
10	60	75	15	225
11	60	70	10	100
12	65	75	10	100
13	60	75	15	225
14	60	75	15	225
15	70	80	10	100
16	55	65	10	100
17	40	50	10	100
18	50	55	5	25
19	65	75	10	100
20	60	75	15	225
21	40	55	10	100
	1.245	1.460	215	2,575

Documentasi



